

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan, karena Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Pada saat ini, pendidikan telah menjadi sorotan utama dalam mengembangkan mutu atau kualitas sumber daya manusia. Perkembangan manusia ini tidak hanya diarahkan kepada kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang cenderung bersifat kognitif saja, namun juga diharapkan mampu mengembangkan ranah afeksi dan psikomotoriknya.

Belajar yang merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Pembelajaran bagi siswa mempunyai tujuan agar siswa mendapatkan berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman itu tingkah lakunya akan

meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku di sini meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan norma pengendali sikap/perilaku siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor,

Masalah kurang optimalnya siswa dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut juga terjadi pada SMK Negeri 48 Jakarta, dari hasil observasi peneliti terhadap siswa di SMK Negeri 48 Jakarta, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang prestasi belajarnya kurang tinggi. Hal ini terlihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang kurang terpenuhi.

Tabel I.1
Persentase Nilai Prestasi Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Rendah	29	20,27%
Sedang	58	40,55%
Tinggi	56	39,16%
Total	143	100%

Sumber data diolah peneliti

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sekitar 39,16% dari 114 siswa memiliki nilai di atas KKM dan tergolong dalam kategori prestasi yang tinggi. Selebihnya yaitu 40,55% dari 114 siswa memiliki nilai yang sedang dan

20,27% siswa memiliki nilai yang rendah dan tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Faktor-faktor yang dapat menentukan prestasi belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain pasti berbeda dan tidak sama, sehingga prestasi belajar tiap-tiap siswapun juga akan berbeda satu sama lain, oleh Karena itu peran guru disekolah sangatlah penting dalam menilai sikap anak didik, kemampuan anak dan bagaimana keadaan lingkungan anak didik tempati agar memudahkan pendidik menentukan metode pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Disiplin belajar turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Sebutan siswa yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Pada fakta yang ada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, peristiwa keterlambatan siswa yang hadir dikelas masih sering terjadi, siswa yang mengerjakan tugas dan praktik suatu mata pelajaran tidak tepat waktu.

Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran adalah suatu cara dalam memanfaatkan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan

kegiatan belajar. Namun, media pembelajaran tersebut masih kurang maksimal dalam pemanfaatannya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guruyang masih belum dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan maksimal. Sehingga dapat menghambat siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Minat belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Minat merupakan suatu pernyataan senang atau tidak senang seseorang terhadap sesuatu. Apabila siswa senang membaca buku pelajaran atau media cetak lainnya yang dapat menambah pengetahuan siswa. Seseorang yang didorong oleh minat dan merasa senang dalam belajar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa dapat berprestasi dengan baik perlu dibangkitkan minat belajarnya.

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras untuk dapat meningkatkan prestasinya. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak yang buruk pada minat belajar siswa. Banyaknya jenis hiburan, games, dan tayangan TV dapat mengakibatkan penurunan minat belajar siswa. Padahal minat belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta prestasi belajar yang baik.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan suatu sikap atau sifat yang dimiliki oleh siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain dan memiliki inisiatif serta dapat bertanggung jawab terhadap hal-hal yang dilakukannya untuk mencapai prestasi belajar. Kemandirian belajar pada siswa perlu ditanamkan. Pentingnya kemandirian belajar adalah untuk memupuk rasa tanggung jawab dan kesadaran pada siswa bahwa belajar adalah merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya prestasi belajar yang maksimal. Jika tujuan dalam peningkatan kemandirian belajar berhasil dilaksanakan, maka prestasi belajar siswa pun akan meningkat

Faktor lainnya ialah kesiapan belajar yaitu keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam proses belajar. Faktor yang sebagian besar mempengaruhi kesiapan belajar antara lain kesiapan psikis. Kesiapan psikis tersebut yaitu kesiapan psikis untuk belajar mandiri yang meliputi senang belajar, belajar sepanjang hayat. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan sesuatu hal seperti kesiapan untuk menerima mata pelajaran dengan pokok materi-materi yang berkelanjutan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar belum ada kesiapan, maka prestasi yang diperoleh siswa akan menurun. Hal ini ditunjukkan dengan banyak mata pelajaran yang diberikan guru kepada siswa, tanpa siswa tersebut mengerti.

Dengan kata lain kesiapan belajar yang dilakukan siswa harus yang menyatu pada dirinya. Ini merupakan suatu cara yang dimiliki oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, yaitu yang berhubungan dengan dan kondisi yang baik, sehingga akan menentukan hasil belajarnya. Kesiapan belajar yang baik akan membuat siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki siswa.

Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon yang positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru juga akan membawa dampak yang positif bagi siswa, Tetapi pada kenyataannya di SMK Negeri 48 Jakarta banyak siswa yang tidak memiliki Kesiapan belajar yang baik. Sehingga prestasi belajar yang didapatkan juga tidak maksimal.

Kesiapan belajar akan mendorong siswa untuk belajar memahami apa yang diajarkan oleh guru guna merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta memberikan gambaran tentang keterkaitan antara materi yang telah dan akan diajarkan.

Faktor selanjutnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari lingkungan belajar, yang disebut dengan lingkungan belajar adalah lingkungan yang berada di sekitar siswa yang berpengaruh terhadap

proses belajarnya. Di dalam sebuah lingkungan belajar yang efektif, siswa akan bisa menjadi lebih produktif, hal ini di gambarkan dengan kemudahan para siswa dalam berpikir, berkreasi juga mampu belajar secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang sangat mendukung sehingga timbul ketertarikan dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung

Pencapaian prestasi belajar yang maksimal merupakan tujuan dari setiap kegiatan belajar, tetapi pada kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang berprestasi. Setiap lingkungan belajar memiliki pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, tidak semua lingkungan belajar yang berpengaruh positif. Kerjasama antarsiswa dirasa masih kurang sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa siap menerima pelajaran yang disampaikan. Perbedaan tingkat kesiapan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi, antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Tentunya lingkungan sekolah menjadi hal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang nantinya akan berujung pada pencapaian prestasi belajar belajar di sekolah. Lingkungan sekolah dapat meliputi banyak hal terkait prestasi atau hasil belajar yang

dicapai siswa, seperti halnya kondisi gedung sekolah, letak sekolah, penataan kelas, pencahayaan, ventilasi udara dan fasilitas sekolah. Buruknya lingkungan sekolah akan membuat siswa menjadi tidak nyaman dalam melakukan proses belajar dan tentunya akan menghambat pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa secara maksimal.

Pada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, masih terlihat bahwa fasilitas belajar di SMK Negeri 48 Jakarta masih kurang mendukung proses belajar siswa. Seperti lab komputer yang jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa. Letak SMK NEGERI 48 Jakarta tepat disamping jalan utama Radin Intan, sehingga suara bising kendaraan mengganggu untuk beberapa kelas yang dekat dengan jalan utama tersebut, lalu kondisi gedung SMK NEGERI 48 Jakarta sedang mengalami pembangunan untuk penambahan kelas baru dan beberapa lab, sehingga dapat mengganggu belajar siswa, masih ditemukan kelas yang menyatu dengan lab computer, dan ada beberapa kelas yang dibagi menjadi 2 bagian untuk kelas X AP 1 dan X AP2.

SMK merupakan jenjang pendidikan tingkat atas yang memiliki tujuan agar siswa-siswanya memiliki pengetahuan umum juga memiliki keterampilan khusus yang dapat dipergunakan dalam dunia kerja maupun pendidikan tinggi selanjutnya. Seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya, SMK Negeri 48 Jakarta Timur mempunyai masalah yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang Pengaruh lingkungan Belajar

dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa. Peneliti sangat tertarik dengan alasan tingkat kesiapan belajar yang masih rendah dan lingkungan sekolah yang sedang dalam kondisi pembangunan dan letak sekolah tepat berada didekat jalan utama.

B. Identifikasi Masalah

1. Disiplin belajar yang rendah
2. Pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal
3. Minat belajar yang rendah
4. Kemandirian belajar yang kurang
5. Kesiapan belajar yang rendah
6. Lingkungan belajar yang kurang baik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada : “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Negeri 48 Jakarta”. Di dalam penelitian ini lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar dengan prestasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar dengan prestasi belajar ?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar dan kesiapan belajar dengan prestasi belajar ?

E. Kegunaan Penelitian

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begrtu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian mengenai pendidikan, terutama terkait hal-hal seperti lingkungan belajar, kesiapan belajar dan prestasi belajar siswa

2. Kegunaan praktis yang dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Peneliti

Seluruh kegiatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilm pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga dapat memberikan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan

c. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.

d. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.